

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin kompetitifnya dunia usaha saat ini karena adanya arus globalisasi dan modernisasi menyebabkan ketidakpastian perekonomian yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha menerapkan strategi terbaiknya untuk dapat bertahan demi keberlangsungan perusahaan (Sahban H, 2015). Hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan jasa saja tetapi juga perusahaan sektor energi.

Perusahaan energi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor produksi atau penyediaan energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan sumbangan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor energi masih menjadi hal penentu dalam kinerja suatu negara. Sektor ini tidak hanya berpotensi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang besar, tetapi juga mampu menggerakkan ekonomi dari sejumlah negara di Eropa yang saat ini mengalami kemunduran (Hakim A, 2022).

Pertumbuhan sektor energi di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika. Sejak beberapa tahun ke belakang pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Harga Pertalite naik dari Rp7.650,- jadi Rp10.000,- per liter, Solar dari Rp5.150,- jadi Rp6.800,- per liter dan Pertamax dari Rp12.500,- jadi Rp14.500,- per liter yang mulai berlaku pada Sabtu, 03 September 2022. Kenaikan harga BBM subsidi seperti Pertalite dan solar sampai

30 persen ini berdampak terhadap inflasi Indonesia mencapai lebih dari 6 persen (Prihatina, 2018).

Di sisi lain, harga BBM yang mengalami kenaikan diprediksi mampu meningkatkan kinerja emiten sektor energi, yang sejak awal tahun terus menguat terutama pada emiten batu bara. Apalagi sektor batu bara masih ditopang oleh harga komoditasnya yang kembali tembus rekor (*ATH / All Time High*) akibat perang Ukraina-Rusia serta krisis yang mengakibatkan Rusia melakukan kebijakan untuk menghentikan pasokan gas ke Eropa (Prihatina, 2018).

Direktur PT United Tractors Tbk (UNTR), Edhie Sarwono mengatakan perusahaan yang juga bergerak dalam bidang perdagangan komoditas harus bisa membaca fluktuasi harga batu bara. Pada akhirnya menyebabkan 'energi demand' yang sangat tinggi. Hal tersebut menyebabkan melonjaknya harga batu bara sampai dengan 400 dolar per metrik ton. Emiten-emiten sektor batu bara banyak terkumpul di indeks sektoral energi dan menjadi pemimpin bagi sektor lainnya (Halim, 2023).

Adapun dampak kenaikan BBM dan harga batu bara ialah meningkatnya pertumbuhan emiten yang terjadi pada perusahaan PT. United Tractors membukukan kinerja keuangannya yang meningkat sekitar 70% oleh bisnis yang berkaitan dengan batu bara. Di mana pendapatan bersihnya mencapai Rp. 123,6 triliun (Halim, 2023), PT. Adaro Energi Indonesia, Tbk sebesar 6,87% (Prihatina, 2018) dan yang terakhir salah satunya yaitu PT AKR Corporindo Tbk yang membukukan laba bersih sebanyak Rp. 2,4 triliun pada 2022, naik 116,29% year-on-year (yoy). Kenaikan laba yang didominasi oleh pertumbuhan segmen

perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 88,5% menjadi Rp 44,69 triliun dari posisi sebelumnya Rp 23,71 triliun (Marcelin, 2023).

Mengutip laporan Indonesia Energy Transition Outlook (IETO) 2023 yang dirilis Institute for *Essential Services Reform* (IESR), dari pengukuran kesiapan bertransisi (*transition readiness framework*) memperlihatkan bahwa kesiapan Indonesia untuk transisi energi masih rendah. Pada tahun 2022 porsi energi baru terbarukan dalam bauran energi primer Indonesia mengalami penurunan dari 11,5% pada 2021 menjadi 10,4%. Hal ini terjadi karena porsi batubara meningkat menjadi 43%. Target 23% energi baru terbarukan pada 2025 akan sulit diraih jika pemerintah tak memperkuat komitmen politik terhadap pengembangan energi baru terbarukan (UNTR, 2022)

Sejumlah kebijakan sebenarnya sudah ada yang mendukung pengembangan energi baru terbarukan seperti *enhanced nationally determined contributions* (NDC), Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021-2030 yang menetapkan porsi 51,6% energi baru terbarukan dalam bauran energi, dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 Tahun 2022 mengenai percepatan pengembangan energi baru terbarukan untuk penyediaan tenaga listrik. Para pihak pembuat kebijakan mengenai bagaimana proses transisi energi ini dilakukan masih memiliki berbagai perbedaan persepsi dan prioritas (UNTR, 2022)

Menurut Bambang Sudarmanta, Manajer Kawasan *Science Techno Park* (IKST) Klaster Otomotif ITS bahwa dibutuhkannya pengelolaan energi yang baik untuk mewujudkan kedaulatan energi, Diharapkan nantinya Indonesia memiliki kemampuan untuk mengendalikan sumber daya, harga, dan distribusi energi.

Karena Indonesia memiliki potensi yang besar namun belum dapat dimaksimalkan secara utuh. Untuk bisa mencapai perekonomian Indonesia yang optimal. Perlunya kerjasama antar pebisnis, akademisi maupun pemerintah agar menghasilkan sinergi yang baik. Hal ini berdampak harus adanya program percepatan pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT). Percepatan pengembangan energi ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dalam bisnis energinya. Agar dapat memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham maupun calon investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Dalam menarik minat calon investor tentunya perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dibuktikan oleh harga saham yang tinggi.

Suad Husnan dalam bukunya (Franita, 2018) mengatakan bahwa *firm value* (nilai perusahaan) merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Adapun harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ialah harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaannya.

Menurut Qomariyah (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaannya dapat diketahui melalui harga saham yang telah diperjualbelikan di bursa efek. Oleh karena itu, harga saham dari perusahaan akan menjadi cerminan atas penilaian investor secara menyeluruh atas setiap ekuitas perusahaan yang dimiliki. Peningkatan nilai suatu perusahaan

dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.

Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) merupakan tingkat pertumbuhan pada suatu penjualan yang menunjukkan adanya perubahan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Ukuran penilaian keberhasilan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan diukur dari tingkat penjualan yang tinggi dalam mendapatkan keuntungan yang optimal.

Dewi & Sujana (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan membutuhkan banyak investasi pada berbagai macam asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Perusahaan sektor energi memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang fluktuatif yang ditunjukkan oleh PT. United Tractors Tbk, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk dan PT. AKR Corprindo Tbk.

Salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan *growth sales ratio* yaitu persentase selisih jumlah penjualan pada tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya (Kasmir, 2019). Tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan dan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya. Dengan demikian pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susetyowati dan Handayani (2020), Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022) menyatakan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Alwin Meisyaroh Iswanti, A. M. I. (2022) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan. Pembagian dividen dapat dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* yakni menentukan seberapa besar dividen per lembar saham dibanding dengan laba per lembar saham

Manajemen mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang penting sekali tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan pemerintah. Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham mencerminkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan untuk kemakmuran investor.

Hasil penelitian terdahulu oleh Senata, M. (2016), Fista & Widyawati (2017) mengemukakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023) bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebab pembayaran dividen yang tinggi tidak serta merta menunjukkan bahwa perusahaan itu sehat.

Adanya pembagian dividen dapat menunjukkan kestabilan kondisi perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak eksternal terutama calon investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju. Kemudian dividen juga dapat menunjukkan salah satu strategi untuk menaikkan harga saham. Harga saham meningkat seiring dengan kenaikan dividen. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengurangi pembagian dividen, maka kondisi perusahaan akan buruk dan menurunkan harga saham.

Berdasarkan pernyataan dan temuan diatas penulis tertarik untuk meneliti perubahan Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price To Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dijadikan variabel (X1) karena untuk melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mampu menambah nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi. Selain Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Penulis mencoba meneliti Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) menjadi variabel (X2) untuk melihat bagaimana suatu perusahaan

membagikan sahamnya kepada para pemegang saham untuk mengetahui Nilai Perusahaan yang dalam hal ini direpresentasikan dengan nilai buku per lembar saham atau *Price to Book Value* (PBV) dari Perusahaan Sektor Energi yaitu diantaranya PT. United Tractors Tbk, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk dan PT. AKR Corprindo Tbk.

Sehingga jika digabungkan data di atas dari Sales Growth, Dividend Policy, Price to Book Value dari perusahaan sektor energi pada perusahaan PT. United Tractors Tbk, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk dan PT. AKR Corprindo Tbk, akan terlihat pengaruhnya pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Data Tahunan Perkembangan *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* Perusahaan Sektor Energi Periode 2013-2022.**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Sales Growth</i> (%)		<i>Dividend Payout Ratio</i> (%)		<i>Price To Book Value</i> (%)	
UNTR	2013	-8,83	-	40,00	-	-12,61	-
	2014	<b>4,17</b>	↑	51,00	↑	<b>-15,61</b>	↓
	2015	<b>-7,14</b>	↓	67,00	↑	<b>-3,98</b>	↑
	2016	<b>-7,72</b>	↓	<b>40,00</b>	↓	<b>15,45</b>	↑
	2017	41,77	↑	45,00	↑	49,36	↑
	2018	34,18	↓	40,00	↓	-35,62	↓
	2019	<b>-2,53</b>	↓	40,00	↑	<b>-26,53</b>	↑
	2020	<b>-28,52</b>	↓	40,00	↑	<b>19,59</b>	↑
	2021	<b>31,67</b>	↑	<b>45,00</b>	↑	<b>-26,79</b>	↓
	2022	55,56	↑	121,00	↑	-5,55	↑
ADRO	2013	-11,75	-	32,51	-	-35,74	
	2014	1,23	↑	42,37	↑	-6,44	↑



	2015	-19,27	↓	<b>49,52</b>	↑	<b>-51,88</b>	↓
	2016	-5,97	↑	<b>30,21</b>	↓	<b>191,50</b>	↑
	2017	29,08	↑	51,75	↑	<b>1,53</b>	↓
	2018	11,09	↓	47,93	↓	-37,88	↓
	2019	<b>-4,49</b>	↓	61,88	↑	<b>32,20</b>	↑
	2020	-26,68	↓	<b>99,92</b>	↑	<b>-3,06</b>	↓
	2021	<b>57,51</b>	↑	69,63	↓	<b>39,46</b>	↑
	2022	<b>102,93</b>	↑	40,00	↓	<b>21,92</b>	↓
AKRA	2013	2,75	-	39,00	-	-16,62	-
	2014	6,44	↑	<b>38,70</b>	↓	<b>-14,56</b>	↑
	2015	<b>-12,03</b>	↓	45,80	↑	<b>43,77</b>	↑
	2016	-23,03	↓	<b>47,40</b>	↑	<b>-23,72</b>	↓
	2017	20,22	↑	66,70	↑	-5,02	↑
	2018	<b>28,76</b>	↑	58,60	↓	<b>-38,42</b>	↓
	2019	<b>-7,84</b>	↓	61,60	↑	<b>-9,21</b>	↑
	2020	-19,40	↓	53,00	↓	-23,23	↓
	2021	45,58	↑	<b>51,50</b>	↓	<b>20,75</b>	↑
	2022	85,64	↑	61,59	↑	46,29	↑

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah oleh penulis)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat mulai dari tahun 2014-2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price To Book Value*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada PT. United Tractors, pada tahun 2014 terjadi peningkatan pada variabel *Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Price To Book Value* mengalami penurunan. Adapun kenaikan untuk SG yaitu sebesar 4,17% dan DPR sebesar 51%. Sedangkan PBV menurun di angka 15,61%. Kemudian untuk tahun 2015 terjadi penurunan pada variabel *Sales Growth* sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami

peningkatan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -7,14%, DPR dan PBV meningkat diantaranya DPR sebesar 67% dan PBV sebesar 15,61%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Price To Book Value* mengalami kenaikan Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -7,72% dan DPR sebesar 40%. Sedangkan PBV meningkat angka 15,45%. Kemudian untuk tahun 2019 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -2,53%, sedangkan DPR sebesar 40%, dan *Price To Book Value* meningkat di angka -126,53%. Lalu, untuk tahun 2020 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -28,52%, sedangkan DPR dan PBV mengalami kenaikan yaitu DPR sebesar 40%, dan PBV di angka 19,59%. Selanjutnya, untuk tahun 2021 terjadi kenaikan pada variable *Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Price To Book Value* mengalami penurunan. Adapun kenaikan untuk SG yaitu sebesar 31,67% dan DPR sebesar 45%. Sedangkan dan PBV mengalami penurunan yaitu di angka 26,79%.

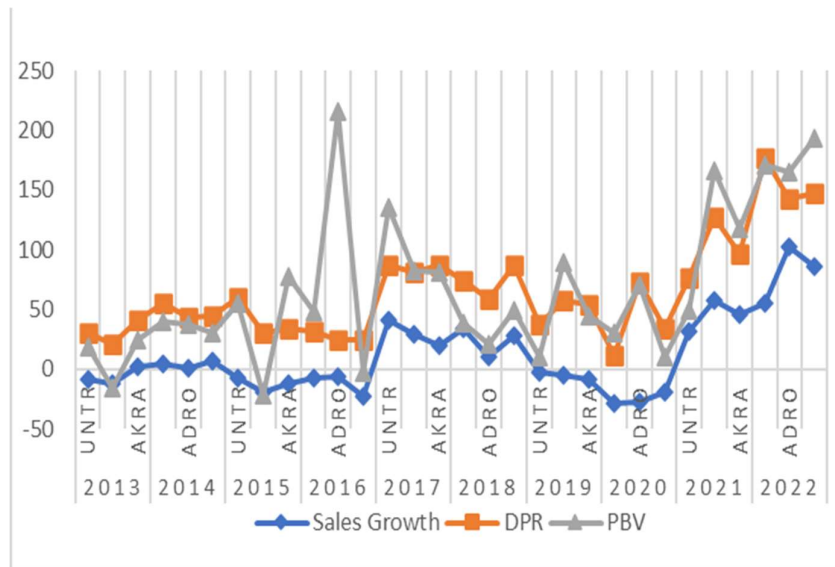
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value*. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -19,27% dan PBV sebesar -51,88%. Sedangkan DPR mengalami penurunan yaitu sebesar 49,52%. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value* sedangkan

*Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Adapun kenaikan untuk SG yaitu sebesar -5,97% dan PBV 191,5%. Sedangkan DPR menurun di angka 30,21%. Untuk tahun 2017 terjadi peningkatan pada variable *Sales Growth* dan *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Price To Book Value* mengalami penurunan. Adapun kenaikan untuk SG yaitu sebesar 29,08% dan DPR sebesar 51,75%. Sedangkan PBV menurun di angka 1,53%. Kemudian tahun 2019 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -4,49%. Sedangkan DPR dan PBV meningkat, DPR sebesar 61,88%, PBV di angka 32,2%. Kemudian tahun 2020 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -26,68% dan PBV sebesar -3,06%. Sedangkan DPR meningkat di angka 99,92%. Kemudian tahun 2021 terjadi kenaikan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Adapun kenaikan untuk SG yaitu sebesar 57,51% dan PBV sebesar 39,46%. Sedangkan DPR menurun di angka 69,63%. Selanjutnya untuk tahun 2022 terjadi kenaikan pada variable *Sales Growth*. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami penurunan. Adapun kenaikan untuk SG yaitu sebesar 102,93%. Sedangkan DPR dan PBV mengalami penurunan yaitu DPR sebesar 40%, PBV di angka 21,92%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada PT. AKR Corporindo, Tbk. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value*, Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Adapun kenaikan

untuk SG yaitu sebesar 6,44% dan PBV sebesar -14,56%. Sedangkan DPR mengalami penurunan yaitu sebesar 38,7%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG yaitu sebesar -12,03% Sedangkan DPR dan PBV mengalami kenaikan yaitu DPR sebesar 45,8%. sebesar 43,77%. Untuk tahun 2016 terjadi penurunan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG sebesar -23,03% dan PBV yaitu sebesar -23,72%. Sedangkan DPR mengalami kenaikan sebesar 47,4%. Kemudian tahun 2018 terjadi kenaikan pada variable *Sales Growth*. sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami penurunan. Adapun kenaikann untuk SG sebesar 28,76. Sedangkan DPR dan PBV mengalami kenaikan yaitu DPR sebesar -58,6%, PBV sebesar -38,42%. Lalu, tahun 2019 terjadi penurunan pada pada variable *Sales Growth*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value* mengalami kenaikan. Adapun penurunan untuk SG sebesar -7,84%. Sedangkan DPR dan PBV mengalami kenaikan yaitu DPR sebesar 61,6%, PBV sebesar -9,21%. Selanjutnya tahun 2021 terjadi kenaikan pada variable *Sales Growth* dan *Price To Book Value*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan. Adapun penurunan untuk SG sebesar 45,58% dan PBV yaitu sebesar 20,75%. Sedangkan DPR mengalami penurunan sebesar 51,5%.

**Grafik 1. 1**  
**Grafik Perkembangan *Sales Growth*, *Divided Payout Ratio*, *Price To Book Value* Pada Perusahaan Sektor Energi Periode 2013-2022.**



Jika dilihat tabel dan grafik yang telah dipaparkan di atas, ditemukan permasalahan yang terus berulang pada setiap tahun. Kejadian tersebut terjadi pada setiap periode antara *Sales Growth*, *Dividend Policy*, dan *Price To Book Value* mengalami peningkatan dengan diikuti penurunan secara bergantian. Tidak diiringi dengan pergerakan yang sejalan bahwa antara Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen sama-sama mampu atau berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagaimana teori yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul sebagai berikut: **Pengaruh *Sales Growth*, dan *Dividend Policy* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di Perusahaan Sektor Energi Periode 2013-2022).**

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022?.
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022?.
3. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022?.
4. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022?.

## C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022?.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor

Energi. periode 2013-2022;

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sektor Energi periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat sebaik mungkin dari hasil penelitian ini pada sektor akademik dan praktis. Penelitian ini dapat memberikan ide dan inovasi bagi lingkup manajemen keuangan syariah ataupun pada bidang yang serupa, serta menjadi referensi yang sesuai bagi penelitian berikutnya. Serta dapat memberikan dampak teruntuk mahasiswa/i kepada seluruh tingkatan jurusan manajemen keuangan syariah. Berikut kegunaan dari manfaat penelitian diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ide dan inovasi bagi lingkup Manajemen Keuangan Syariah ataupun pada bidang yang sejenis, serta menjadi referensi yang sesuai bagi penelitian berikutnya. Serta dapat memberikan dampak teruntuk mahasiswa/i kepada seluruh tingkatan jurusan manajemen keuangan syariah.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis diantaranya;

a. Bagi Penulis

Penelitian ini telah berdampak banyak, dimulai dari menemukan permasalahan yang memicu peneliti untuk menyusun judul penelitian ini. Dalam merangkai penelitian ini, peneliti menambah pengetahuan terkait mekanisme pengambilan keputusan di bidang finance yang diterapkan oleh para pekerja yang bertugas menanam modal serta sebagai penelitian awal dan meningkatkan pengetahuan terhadap pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen yang menyertainya pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dan dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen keuangan syariah.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan bacaan yang berisikan pengambilan keputusan investasi, mengetahui kinerja perusahaan, dan melihat bagaimana perusahaan menjalankan sistemnya sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

c. Bagi Perusahaan

Untuk menjadikan bahan bacaan dari sudut pandang ilmiah dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, yang kemudian bisa diadakan rapat lebih lanjut dengan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan kebijakan dividen dengan bijak untuk berkompetisi secara unggul dalam jangka panjang.